

PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI

Viki Andrian, Sri Wilujeng, Niko Pahlevi Hentika
Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi
e-mail: vikyandrian000@gmail.com

Abstract: *This analysis discusses the role of the Environmental Agency in increasing community participation through waste management empowerment programs in Banyuwangi District. The main issue lies in the low community participation in waste management at the source, which is caused by a lack of understanding and awareness among the community. The purpose of this research is to describe the role of the Environmental Agency as well as the supporting and inhibiting factors in the program. The methodology used is qualitative research with a descriptive approach, involving interviews and observations at the research site. The research results show that the Environmental Agency has taken various actions, such as providing information, consultations, and joint decision-making, but there are still obstacles in terms of budget and public awareness. The conclusion of this research emphasizes the need for increased socialization and guidance to enhance community participation in waste management, as well as the necessity for adequate budgetary support to sustain existing programs.*

Keywords: *Environmental Agency, Community Participation, Waste Management.*

Abstrak: Analisis ini membahas peran Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah di Kecamatan Banyuwangi. Permasalahan utama terletak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Dinas Lingkungan Hidup serta faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan berbagai tindakan, seperti pemberian informasi, konsultasi, dan pengambilan keputusan bersama, namun masih terdapat kendala dalam hal anggaran dan kesadaran masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya peningkatan sosialisasi dan pembinaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta perlunya dukungan anggaran yang memadai untuk mendukung program-program yang ada.

Kata Kunci: Dinas Lingkungan Hidup, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

Jurnal Katarsis is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang lingkup makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan tanggung jawab bersama. Peran pemerintah dan masyarakat

sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab peran tersebut dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang menyangkut lingkungan. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan dibutuhkan upaya pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Pada Tahun 2017 di tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro volume sampah

mencapai 47 ton dan jika kondisi hari raya volume sampah meningkat 60 ton perhari. Tumpukan sampah berton-ton di tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro menjadi pencemaran lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Banyaknya tumpukan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan memicu terjadinya kerusakan lingkungan berpotensi menghasilkan gas yang berbahaya bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan seperti bau tidak sedap, air tercemar, hingga masalah kesehatan. Sehingga tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Kelurahan Bulusan ditutup pada Tahun 2018, karena volume tumpukan sampah yang banyak dan dampak pencemaran lingkungan sekitar masyarakat. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupaya membangun tempat pembuangan akhir (TPA) baru yang lebih reperensif dengan luas 10 Hektar yang sudah bersertifikat di wilayah Kecamatan Wongsorejo tetapi belum terlaksana pembangunannya sehingga Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyewa lahan di kawasan Dusun Tegalwero Kecamatan Blimbingsari seluas 3 hektar dalam waktu dua tahun. Melihat permasalahan tersebut maka perlu pengolahan sampah dari sumbernya sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi volume tumpukan sampah serta pencegahan dampak lingkungan.

Pada Tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah volume sampah di tempat pembuangan sampah akhir (TPSA) Dusun Tegalwero Kecamatan Blimbingsari mencapai 150 ton perhari, karena perilaku konsumsi masyarakat selama pandemi Covid-19 meningkat. Dalam hal tersebut jumlah volume sampah pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah volume sampah yang banyak. Hal tersebut salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya (Rumah tangga).

Perlu adanya peran pemerintah daerah dalam upaya membangun partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pengurangan sampah dari sumber dan meningkatkan pola-pola penanganan sampah berbasis masyarakat, diperlukan perubahan pemahaman bahwa masyarakat bukan lagi hanya sebagai obyek tetapi lebih sebagai mitra yang mengandung makna kesetaraan. Tanpa ada peran aktif masyarakat akan sangat sulit mewujudkan kondisi lingkungan bersih. Membangun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu tahapan proses dan kerja sama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Melalui upaya program pemberdayaan dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan penanganan permasalahan limbah atau sampah, menuju perubahan sikap, perilaku, dan budaya lingkungan bersih dapat dimulai dari skala kawasan terkecil (Rumah tangga), kemudian dilanjutkan dengan skala lebih luas.

Permasalahan sampah di Kecamatan Banyuwangi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya karena belum optimalnya program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah maka tumpukan sampah hanya bisa dibuang tanpa proses pilah-pilih sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (Paradigma lama) yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Maka perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik, sampah buangan rumah-rumah warga tercampur menjadi satu baik sampah organik maupun non-organik. Tercampurnya sampah organik dan non-organik akan memiliki masa proses terdekomposisi/terurai dalam waktu lama. Sehingga akan menimbulkan bahaya pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah rumah tangga.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Melalui Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dan untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Melalui Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Tinjauan Pustaka

1. Aspek Partisipasi

Moeliono dalam Fahrudin (2005) menyatakan bahwa partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik itu karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Dan menurut Hamim (1996) partisipasi masyarakat adalah masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah dalam memberi bantuan guna meningkatkan, mempelancar, mempercepat dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan.

Dilihat dari tingkatan/tahapan partisipasi menurut Wilcox dalam Mardikanto (2012) mengemukakan adanya lima tingkatan partisipasi yaitu:

- a. Memberikan informasi (*information*).
- b. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*) dalam arti memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide/gagasan.
- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan

pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda-agenda kegiatan

2. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan melalui isu-isu lokal. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut Teguh. S (2004:82-83) tersebut adalah:

- a. Tahap penyadaran dalam pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

3. Aspek Pengelolaan Sampah

Pernyataan serupa juga menurut Yuwono (2010) berpendapat bahwa sampah adalah sisa usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat terurai maupun tidak dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sistem pengelolaan terpadu merupakan penjabaran dari sistem 3R atau sistem pengelolaan sampah yang terdiri dari proses (*Reduce, reuse, dan recycle*)”

Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah dari sumber dan setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat, efisien dan sedikit sampah.

Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (Tanpa melalui proses pengelolaan). Prinsip *Reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai.

Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (Sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan. Prinsip *Recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang ada dilapangan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. Dengan pendekatan deskriptif.

Fokus dalam penelitian ini adalah;

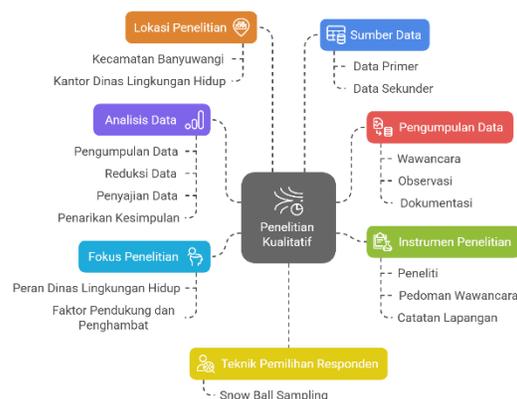
a. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Melalui Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Yang berfokus pada :

1. Memberikan informasi (*Information*)
2. Konsultasi (*Consultation*)
3. Pengambilan keputusan bersama (*Decideng Together*)
4. Bertindak bersama (*Acting together*)
5. Memberi dukungan (*Suporting independent community interest*)

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi Dalam Meningkatkan Partisipasi Melalui Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Lokasi penelitian di Kecamatan Banyuwangi Karena diwilayah tersebut yang menjadi persoalan dalam penelitian

kurangnya partisipasi pengelolaan sampah di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Adapun situs dalam penelitian ini adalah kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. Teknik pemilihan responden yang digunakan adalah *snow ball sampling*. Sumber data yang diperoleh Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (2014:16) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal. Dalam hal ini, bisa dilihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terdapat penghambat pada anggaran, terbatasnya anggaran akan mempengaruhi terlaksananya tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Karakteristik	Pemberian Informasi	Konsultasi	Pengambilan Keputusan Bersama	Bekerja Bersama
Deskripsi	DLH memberikan informasi tentang program pengelolaan sampah.	DLH menerangkan saran dan mengumpulkan umpan balik publik.	DLH berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.	DLH dan publik bekerja sama dalam program.
Pelaksanaan	Sosialisasi meningkatkan pengetahuan tentang program sampah.	DLH menanggapi keluhan dan mengumpulkan masukan.	Keputusan diambil bersama pejabat Bank Sampah.	Publik berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.
Keterbatasan	Tidak ada	Tidak ada	Publik terlibat hanya sebagai anggota Bank Sampah.	Publik terlibat sebagai anggota Bank Sampah.

Gambar 2. Tindakan DLH untuk Meningkatkan Partisipasi Publik

Hasil wawancara, observasi, dan *studi literature* diperoleh gambaran bahwa :

- a. Dinas Lingkungan Hidup melakukan tindakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah, yaitu ada beberapa tindakan:

1. Pemberian Informasi

Pemberian Informasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam interaksi awal Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat Kecamatan Banyuwangi dengan memberikan informasi-informasi yang mengenai program pemberdayaan pengelolaan sampah. Dalam Hal ini, tindakan Dinas Lingkungan Hidup sering dikaitkan pada tindakan pemberian informasi dengan cara bersosialisasi. Sosialisasi merupakan usaha memberikan informasi atau pemberian nilai-nilai supaya masyarakat mengetahui nilai-nilai yang ada pada pelaksanaan program tersebut. Pemberian Informasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat kecamatan Banyuwangi mengenai program pemberdayaan pengelolaan sampah.

Program pemberdayaan pengelolaan sampah Kecamatan Banyuwangi merupakan program Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani permasalahan sampah agar masyarakat mau mengelola sampah dari sumber dan masyarakat

mendapatkan peningkatan ekonomi dari hasil penjualan sampah pada program Bank Sampah. Maka dalam program ini, Dinas Lingkungan Hidup memberikan informasi mengenai program pemberdayaan upaya agar masyarakat mengetahui dan dapat mengikuti program dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam pengelolaan sampah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan informasi pada masyarakat Kecamatan Banyuwangi terkait dengan program pemberdayaan pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisai dengan memotivasi masyarakat agar mau mengelola sampah dari sumbernya. Penyelenggaran sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup berjalan dengan baik yang dilakukan sejak berdirinya bidang kebersihan tahun 2011 dengan rutin pada masyarakat kecamatan Banyuwangi. Pemberian informasi pada masyarakat di kelurahan-kelurahan Kecamatan Banyuwangi sudah berjalan, dengan memberikan pemahaman mengenai Bank Sampah yang menjadikan sampah dapat di jual dengan meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Konsultasi

Konsultasi merupakan proses yang didasarkan pada karakteristik hubungan beberapa pihak yang ditandai dengan adanya rasa saling percaya serta komunikasi yang terbuka untuk mengidentifikasi suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut. Sedangkan dalam focus penelitian konsultasi merupakan menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan dukungan terhadap ide, gagasan pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan. Maka dalam pengertian

tersebut Dinas Lingkungan Hidup melakukan tindakan konsultasi dengan melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan pengelolaan sampah dengan memperhatikan akses pemberian informasi dan partisipasi. Pemberian akses informasi artinya adalah Dinas Lingkungan Hidup harus melakukan penyebarluasan pemberian informasi mengenai program pemberdayaan pengelolaan sampah melalui bersosialisasi dan adapun akses partisipasi artinya adalah bahwa masyarakat berhak mendapatkan keterbukaan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk menyalurkan aspirasi secara lisan maupun tulisan.

Konsultasi merupakan kegiatan pelayanan Dinas Lingkungan Hidup yang berupaya menampung pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan dan maupun masukan-masukan dari masyarakat mengenai kegiatan pada program pemberdayaan pengelolaan sampah. Dalam tindakan ini dilakukan bersamaan pada tindakan pemberian informasi, pelaksanaan sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup setelah itu diberikan sesi konsultasi untuk masyarakat, setiap pertanyaan atau masukan pada masyarakat yang ditampung dan selanjutnya diberikan solusi oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dalam hal tindakan ini sudah berjalan yang dilakukan di kelurahan-kelurahan Kecamatan Banyuwangi baik masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah maupun masyarakat yang tidak terlibat nasabah Bank Sampah.

3. Pengambilan Keputusan bersama

Pengambilan keputusan bersama dalam arti umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide/gagasan. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam program pemberdayaan pengelolaan sampah di Kecamatan

Banyuwangi berdiri pada tanggal 25 Oktober 2012. Perencanaan program Bank Sampah dilaksanakan oleh pembina dan pengurus Bank Sampah. Dalam hal ini, pembuatan keputusan Dinas Lingkungan Hidup, mengadakan rapat bersama dengan pengurus Bank Sampah. Pembuatan keputusan sesuai dengan struktur organisasi. Yang didalamnya pemegang keputusan berada pada Pembina dengan pengurus Bank Sampah, dan akan dijalankan oleh seluruh pengurus dan anggota yang terlibat dalam program Bank Sampah. Masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan perencanaan program hanya pembina dan pengurus Bank Sampah, masyarakat hanya terlibat dalam pengambilan keputusan tertentu saja sebagai nasabah Bank Sampah.

Kegiatan pengambilan keputusan program pemberdayaan pengelolaan sampah dilaksanakan untuk menyerap aspirasi masyarakat Kecamatan Banyuwangi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada program. Pengambilan keputusan masyarakat pada program pemberdayaan pengelolaan sampah hanya pada terlibatnya masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah Banyuwangi, keputusan nasabah dalam proses penimbangan sampah yang disetorkan harus ditimbang oleh petugas sesuai dengan jenisnya. Hal ini berguna untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang hasilnya akan dicatat oleh petugas di dalam catatan kecil kemudian diserahkan kepada anggota nasabah. Maka dalam hal tersebut keputusan nasabah ditentukan hari apa pada proses penimbangan sampah yang keputusan tersebut dibuat laporan oleh pihak pengurus Bank Sampah yang untuk diserahkan kepada

Dinas Lingkungan Hidup sebagai pembina.

Dalam pengambilan keputusan, masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah di Kecamatan Banyuwangi pada tahun 2021 mencapai 1.533 anggota. 1.533 jumlah anggota nasabah Bank Sampah Banyuwangi terdiri dari umum 1.224 anggota, Dasawisma 153 anggota, sekolah 106, ponpes 1, unit 22 anggota dan instansi 26 anggota. Maka dalam tindakan pengambilan keputusan Dinas Lingkungan Hidup sudah berjalan semestinya masyarakat dilibatkan dalam pengambilan tertentu saja bagi nasabah bank sampah sedangkan masyarakat yang tidak terlibat sebagai nasabah bank sampah tidak ikut dalam pengambilan keputusan bersama.

4. Bertindak Bersama

Bertindak bersama sering dikaitkan dengan pelaksanaan program Bank Sampah. Bank Sampah Banyuwangi bertujuan mengajak masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan baik, sebab pengelolaan sampah yang dimulai dari rumah tangga adalah manajemen sampah yang efektif dan tepat. Program Bank Sampah Banyuwangi merupakan sistem pengelolaan sampah secara individu dan kolektif dengan prinsip 3R (*Reduce, reuse, Recycle*). Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sampah kering. Sedangkan untuk masyarakat yang akan mendapatkan keuntungan, para nasabah Bank Sampah Banyuwangi bisa memiliki tabungan yang bisa diambil sesuai kebutuhan. Dengan demikian Bank Sampah Banyuwangi akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan memberikan nilai ekonomis serta dapat membantu pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dalam pengendalian sampah. Masyarakat dilibatkan pada tindakan

bersama dalam pelaksanaan program, masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah dilibatkan dalam kegiatan pelaksanaan pengelolaan sampah dari sumbernya.

Dalam pelaksanaan masyarakat yang terlibat dalam nasabah Bank Sampah dibina dalam beberapa kegiatan yaitu Pemilahan sampah rumah tangga, Pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam program bank sampah Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain-lain, pembinaan ini dilakukan berupaya masyarakat mau mengelola sampah dari sumbernya. Hasil dari pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah diberikan kepada petugas Bank Sampah yang diolah langsung ke pabrik organik (rumah kompos) untuk sampah yang basah dan sampah yang kering langsung ditimbang di gudang pabrik an-organik sesuai ketentuan jenisnya. Pengomposan merupakan hasil penguraian yang dari bahan-bahan sampah organik yang kemudian dipercepat oleh beberapa jenis bakteri atau mikroba dalam kondisi tertentu.

Masyarakat juga dilibatkan pada tindakan bersama yaitu pembuatan kerajinan 3R. Kerajinan 3R merupakan menggunakan kembali sampah yang masih digunakan atau diproses sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu karya atau produk baru yang bermanfaat. Tindakan pembuatan kerajinan dilakukan oleh nasabah Bank Sampah baik langsung pada Kantor Bank Sampah maupun pada rumah nasabah dengan tetap dilakukan pembinaan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kerajinan yang diolah masyarakat sendiri dapat dijual kepada

pihak Bank Sampah sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

Masyarakat dilibatkan pada tindakan bersama bioflok lele, bioflok adalah salah satu teknologi budidaya ikan, yakni suatu teknik budidaya melalui rekayasa lingkungan yang mengandalkan pasokan oksigen dan pemanfaat *mikroorganisme* yang secara langsung dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan. Tindakan ini dilakukan oleh nasabah Bank Sampah dengan upaya masyarakat dapat melakukan ternak ikan dengan teknik bioflok yang mempunyai keunggulan tidak memerlukan pergantian air, karena pergantian air akan mengakibatkan *biosecurity* mati. Limbah yang ada pada kolam budidaya akan didaur ulang menjadi pakan berprotein tinggi, sehingga biaya pembelian pakan dapat diminimalisir. Adapun ternak *sidat* yang dilakukan secara bersama, ternak *sidat* merupakan ternak salah satu ikan yang sejenis dengan belut, Memiliki tubuh bulat memanjang dengan mata kecil. Yang membedakan adalah, Ikan Sidat mempunyai sirip didekat kepalanya, sehingga mirip seperti telinga. Belut hidup didaerah berlumpur, sedangkan Sidat habitatnya dalam air yang jernih. Tindakan ini dilakukan secara bersama oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan binaan-binaan dilakukan berupaya untuk masyarakat dapat berternak secara mandiri dan dapat menjual hasil ternaknya menjadi nilai ekonomis.

Dapat tindakan bersama ternak manggot. Maggot atau dalam penyebutan lain disebut dengan belatung merupakan *larva* dari jenis lalat *Black Soldier Fly* (BSF) atau *Hermetia Illucens* dalam bahasa Latin. Seperti yang sudah disebutkan bahwa maggot merupakan *larva* dari jenis lalat yang awalnya berasal dari telur

dan *bermetamorfosis* menjadi lalat dewasa. *Maggot* memiliki banyak kegunaan salah satunya untuk pakan ternak, selain ikan lele *maggot* bisa juga untuk pakan unggas. tindak ini dilakukan bersama dengan binaan Dinas Lingkungan Hidup berupaya nasabah bank sampah dapat secara mandiri memiliki keahlian berternak, dengan ternak maggot dapat dijual pada pada kantor Bank Sampah untuk meningkatkan nilai ekonomis maupun dipakai sebagai pakan ternak sendiri.

5. Memberikan Dukungan

Memberikan dukungan (*suporting independent comunity interest*) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda-agenda kegiatan. Dalam tindakan ini Dinas Lingkungan Hidup dengan memberikan pelayanan dengan baik dalam program pemberdayaan pengelolaan sampah berupaya untuk memunculkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis yang bernilai guna. Maka dengan berbagai inovasi dari program Bank Sampah berupaya masyarakat mau mengelola sampah dari rumah. Pelayanan program yang diberikan oleh Bank Sampah sebagai berikut:

a) Program sampah menjadi emas

Menabung emas pun bisa dilakukan dengan mudah tanpa harus memiliki dana yang banyak. Bagi masyarakat bisa menukar sampah jadi tabungan emas di Bank Sampah Banyuwangi. Pegadaian pun memiliki program bernama *The Gade Gold and Clean*. Program ini dibentuk untuk menggerakkan masyarakat agar menyeter sampah ke Bank Sampah Banyuwangi, nantinya sampah tersebut akan

dikonversikan dalam bentuk emas sebagai gantinya.

b) **Bagiak (Bank Sampah Giat Keliling)**

Bank Sampah Banyuwangi berupaya yang terbaik untuk pelayanan terhadap nasabah dengan waktu yang tepat dan berkualitas pada era pandemi tanpa harus melanggar kebijakan pemerintah yang telah dibuat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat program **Bagiak (Bank Sampah Giat Keliling)**. Dapat Diketahui bahwa Bank Sampah Banyuwangi sebagai media untuk masyarakat menabung dengan sampah anorganik yang telah dilakukan pemilahan.

Bank Sampah Banyuwangi melakukan pengambilan sistem **BAGIAK** sampah anorganik ke masing-masing nasabah yang bertujuan meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat untuk terus melakukan pemilahan sampah dan menabung sampah. Sebelumnya pelayanan pengambilan sampah di Nasabah Bank Sampah tidak tepat waktu dan nasabah tidak puas terhadap pelayanan Bank Sampah Banyuwangi di karenakan kurangnya komunikasi dan jadwal masih belum di tentukan. Peningkatan pelayanan Bank Sampah Banyuwangi dengan inovasi berupa **BAGIAK (Bank Sampah Banyuwangi Keliling)** menjemput nasabah untuk menyetorkan hasil pemilahan sampah anorganik yang kemudian akan ditabung di Bank Sampah Banyuwangi.

Dukungan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi tidak hanya pada pelayanan saja, Dinas Lingkungan Hidup juga memberikan dukungan

berupa fasilitas sarana dan pra-sarana pengelolaan sampah Optimalisasi proses pelayanan “**BAGIAK**” di Bank Sampah Banyuwangi berhasil dengan bantuan armada dan tim jasa yang keliling menjemput sampah dengan penimbangan sampah terpilah langsung ditempat serta merupakan benefit untuk para nasabah yaitu hasil dari penimbangan dicatat di buku tabungan dan bisa dicairkan kapanpun. Faktor terbesar adalah pemberian fasilitas oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga menghasilkan perbaikan yang dapat dirasakan manfaatnya.

b. **Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah:**

Faktor Pendukung

Faktor pendukung terdapat fasilitas, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fasilitas penunjang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas yang Dinas Lingkungan Hidup sediakan dalam pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, terdapat sarana yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup berupa tempat pembuangan sampah akhir dan tempat pembuangan sampah terpadu sedangkan prasarana yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup berupa drum pembuangan sampah, truk pengangkut sampah dan peralatan pengelolaan sampah.

Faktor Penghambat

Dalam hal ini, terdapat juga faktor penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu

1. Anggaran. Faktor penghambat pada anggaran. Anggaran merujuk pada anggaran daftar rencana kegiatan, anggaran kinerja, anggaran sarana dan prasana. Dalam hal ini, anggaran menjadi faktor utama Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan kerjanya. Kebutuhan terkadang tidak sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Sehingga jalannya suatu kegiatan atau kinerja akan menjadi terhambat karena anggarannya yang kurang.
2. Kesadaran Masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah akan tumbuh pada perilaku kebiasaan masyarakat, perilaku kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam cara-cara yang sama secara terus menerus, tanpa sadar sesuatu tersebut tertanam dalam pikiran dan jiwa masyarakat. Sehingga perilaku kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dengan paradigma lama (kumpul, angkut, buang) harus diubah oleh masyarakat sendiri dengan perilaku mengelola sampah dari sumber (Rumah Tangga).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah dengan memperhatikan beberapa tahapan yang dilakukan:
 - 1) Pemberian informasi; tindakan ini dilakukan dengan baik, dengan melakukan sosialisasi pada saat berdirinya bidang kebersihan tahun 2011 sampai sekarang.
 - 2) Konsultasi : tindakan ini dilakukan dengan baik, oleh Dinas lingkungan Hidup sebagai pendengar aspirasi masyarakat mengenai lingkungan

- baik laporan-laporan terkait pencemaran lingkungan.
- 3) Pengambilan keputusan : tindakan ini dilakukan dengan baik, dilakukan dengan rapat bersama pembina dan pengurus dalam perencanaan program, yang kesepakatan diputuskan oleh pembina. Untuk masyarakat tidak mengambil keputusan dalam perencanaan, masyarakat hanya mengambil keputusan tertentu saja.
- 4) Bertindak bersama : tindakan ini dilakukan dengan baik, dalam binaan Dinas Lingkungan Hidup pada kegiatan Bank Sampah, Masyarakat terlibat pelaksanaan pengelolaan sampah dalam tindakan yang dilakukan bersama seperti pengomposan, pembuatan kerajinan, pilah-pilih sampah dan budidaya
- 5) Dukungan: tindakan ini dilakukan dengan baik, dalam pemberian pemahaman, pengkayatan dan keyakinan pada masyarakat bahwa sampah itu bernilai guna dan mempunyai nilai ekonomis, tindakan ini dilakukan pada saat sosialisasi.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah. Adapun faktor pendukung yaitu Fasilitas, fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup sudah dengan baik dengan adanya sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Adapun faktor penghambat tersebut, antara lain:

- 1) Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, karena perilaku kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang perlu tumbuh kesadaran dari diri masyarakat
- 2) Anggaran, karena anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan rencana kerja Dinas Lingkungan Hidup

Faktor-faktor tersebut merupakan kunci Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan pengelolaan sampah.

Saran

Faktor penghambat Dinas Lingkungan Hidup supaya lebih mengoptimalkan usaha Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan beberapa :

- a. Pentingnya sosialisasi dan pembinaan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi faktor kesadaran masyarakat, hendaknya dilakukan lebih sering pada masyarakat yang menjadi sasaran rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bahri, E. S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Kediri: FAM Publishing.
- Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi. *Panduan Teknis Bank Sampah Banyuwangi Giat Keliling (Bagiak)*. Banyuwangi.
- Mardikanto & Soebianto (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan publik*. Bandung : Alfabeta

Jurnal:

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118.
- Jannah, H. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah skala rumah tangga menggunakan metode komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12-18.
- Maryani, Dedeh and Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), Jl. Rajawali, G. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. ISBN. <http://eprints.ipdn.ac.id/5433/> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Nurhidayah, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. [internet][diunduh 2019 Februari 22], 15(2).
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44
- Jenna, R. Jambeck. 2015. Plastic waste inputs from land into the ocean. University of Georgia. <https://dietkantongplastik.info/jenna-jambeck-setiap-orang-harus-kurangi-sampah-plastik/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Undang-undang:

- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2013 tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, Banyuwangi: Sekretariat Daerah.

Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 49 Tahun 2019 tentang *Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Sekretariat Daerah. Diambil tanggal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang *Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara

Website:

Banyuwangi dalam Angka 2021” <https://banyuwangikab.bps.go.id/publikasi.html>” diambil tanggal 08 Januari 2022 pukul 20:14 WIB

Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Banyuwangi. *Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan. Banyuwangi.*

<https://disdukcapil.banyuwangikab.go.id/> diambil tanggal 06 Januari 2022 pukul 14:27 WIB

Geografis Kecamatan Banyuwangi” <https://id.wikipedia.org>” diambil tanggal 06 Januari 2022 pukul 13:24 WIB